



<http://jm.ejournal.id>

**MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran**

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



## Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Teknik Merangkum

Dewi Asiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 16 Pandeglang

### ARTICLE INFO

*Article History:*

Received 12.08.2020

Received in revised form  
20.08.2020

Accepted 25.09.2020

Available online  
01.10.2020

### ABSTRACT

Teaching and learning activities in the classroom are a major part of the educational process. Learning and teaching poses that are expected by the world of education will not be realized properly if there is no harmony between educators, students, teaching materials and the environment. The process of teaching and learning activities at SMAN 5 Pandeglang is not optimal. This is caused by a lack of preparation, motivation and student learning methods. This research is tested for; (1) Describing the cooperative script model procedure with summarizing techniques in improving student learning outcomes. (2) Shows the success of implementing the cooperative script model with summarizing techniques in improving student learning outcomes. This research is a classroom action research carried out in the form of implementing a model design in two cycles carried out in four stages which include; (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of this study indicate that there is an increase in student learning outcomes using a cooperative script model with summarizing techniques

Keywords :<sup>1</sup>

*teaching and learning activities, cooperative script model*

DOI 10.30653/003.202062.139



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dan mengajar di dalam Kelas merupakan bagian utama dalam proses pendidikan. Di dalam kelas ini terjadi transfer ilmu dari sumber sumber pembelajaran kepada peserta didik. Oleh sebab itu belajar dan mengajar di dalam kelas diharapkan aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, mengembirakan dan penuh dengan nilai nilai rasa ingin tahu yang tinggi, *religious*, percaya diri, berpikir kritis dan analisis serta dapat menghargai pendapat orang lain dari peserta didik serta pendidik yang selalu beinovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan.

<sup>1</sup>Corresponding author's address: SMA Negeri 16 Pandeglang  
e-mail: [dewiasiahspd@gmail.com](mailto:dewiasiahspd@gmail.com)

Poses belajar dan mengajar yang diharapkan oleh dunia pendidikan tidaklah mungkin dapat terwujud dengan baik jika tidak ada keselarasan antara pendidik, peserta didik, bahan ajar serta lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, masyarakat dan orang tua. Peran orang tua sangatlah besar dalam membantu proses belajar dan mengajar karena jika seorang peserta didik berangkat dari rumah sudah berbekal doa dan motivasi untuk mencari ilmu sampai dia dapat mengetahui, memahami, menganalisis, mengevaluasi mana yang benar dan mana yang salah serta dapat mengaplikasikan pada dirinya sendiri baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah sangatlah mudah transfer ilmu terlaksana dengan baik. Sedangkan peran pendidik adalah pengganti orang tua di sekolah yang selalu berusaha mewujudkan cita-cita dari orang tua serta tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peserta didik tingkat sekolah menengah atas adalah sekumpulan orang dalam tahapan masa remaja pertengahan dan akhir menuju kekedewasaan. Pada masa-masa inilah mereka lebih cenderung mencari jati diri. Pada umumnya mereka memiliki emosi yang labil dan mereka jarang ada yang bisa mengontrol semua emosi, memiliki rasa ketertarikan pada lawan jenis, mereka juga pada umumnya sering merasa canggung, kaku, dan cenderung pemalu, memiliki jiwa pemberontak atau tidak suka diatur dan mereka punya rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka akan selalu mengeksplorasi apapun yang ada dekat mereka. Oleh sebab itu sebagai orang tua disekolah seorang pendidik harus selalu mendampingi mereka dalam setiap aktifitasnya disekolah,

Observasi-observasi banyak dilakukan oleh pendidik untuk mendampingi peserta didik dalam proses belajar. Peneliti sebagai pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pandeglang, mendapatkan masalah yang cukup kompleks untuk menciptakan proses belajar mengajar yang diharapkan, terbukti dari hasil belajar yang kurang. Hampir setiap hasil uji kompetensi hanya 30 % peserta didik yang yang mendapat nilai di atas KKM yang sudah ditentukan. Tetapi untuk keaktifannya saat belajar cukup baik, mereka juga cukup kritis tetapi yang mereka kritisi itu terkadang pada hal-hal yang tidak tertuju pada indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi dengan sesama guru khususnya guru bidang studi biologi di sekolah Menengah Atas 5 Pandeglang yang berlokasi di kabupaten pandeglang ditemukanlah fakta-fakta dan data data konkret permasalahan pembelajaran biologi di dalam kelas. Dari seluruh permasalahan yang dihadapi peserta didik disimpulkan bahwa peserta didik; (1) tidak mempersiapkan materi di rumah, (2) belum terbiasa mengkomunikasikan materi pembelajaran dan sebagian masih malu-malu untuk berbicara di depan kelas, (3) terbiasa menghafal tapi tidak berusaha memahami konsep,

Dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru biologi sebagai kolaborator menyimpulkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dengan teknik merangkum. Dipilihnya pembelajaran *Cooperative Script* dengan pertimbangan sebagai berikut; (1) meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah diperoleh sebelumnya, (2) mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena mereka dapat mengkombinasikan antara data dan informasi yang sudah ada, (3) membangun kerjasama antara pasangan untuk mempresentasikan materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan membahas salah satu cara pembelajaran biologi mempergunakan model *cooperative script* dengan teknik merangkum untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk implementasi rancangan model dalam dua siklus yang terkait secara simultan. Setiap siklus merupakan dasar bagi perbaikan siklus berikutnya. Model penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahapan yang meliputi; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

## DISKUSI

Pada pertemuan pertama siklus I ini pada saat pasangan peserta didik mengkomunikasikan ringkasannya, masih banyak peserta didik lainnya yang tidak fokus menyimak. Sehingga ketika melaksanakan pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang bersedia memberi komentar dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dikomunikasikan oleh kedua pasangan di depan. Bahkan ada beberapa kelompok yang diam karena tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pasangan penyaji tetapi pada pertemuan kedua sudah terlihat peserta didik lebih aktif bertanya dan menambahkan pendapatnya. Peserta didik masih belum paham tentang teknik diskusi dan presentasi yang baik sehingga masih banyak peserta didik yang tidak termotivasi untuk bertanya.

Adapun rekapitulasi data skor tes pada siklus pertama seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Skor Tes pada Siklus 1

Rataan	78
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah peserta didik yang lulus	20
Jumlah peserta didik yang tidak lulus	8
Jumlah peserta didik tes	28
Persentasi kelulusan	71,43 %

Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik sudah mencapai target yang sudah ditetapkan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan di atas KKM yaitu 75 dengan presentase 70 % karena terdapat 8 orang peserta didik (28,6 %) yang mendapat skor tes dibawah 70 dinyatakan tidak lulus, sedangkan yang mendapatkan skor tes di atas 70 berjumlah 20 orang peserta didik (71,4 %) dinyatakan lulus. Pada siklus pertama minat belajar peserta didik sudah mencapai target karena indikator keberhasilan dalam hasil belajar psikomotor adalah jika presentasi klasikal peserta didik yang mencapai nilai baik  $\geq 70$  % dan pada siklus 1 ini 76 % . Sedangkan Hasil belajar dalam ranah sikap baik dengan presentase klasikal peserta didik 88,75 %. Indikator yang ditetapkan dari hasil tes pada siklus pertama ini adalah: Ketuntasan secara klasikal jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM 70% , kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan teknik merangkum.

Pertemuan pertama pada siklus kedua diawali dengan penyampaian informasi hasil tes siklus I, tujuan dan target pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidik membahas ulang materi pada siklus 1 yang masih dipahami secara salah oleh peserta didik kemudian melanjutkan bahasan untuk materi berikutnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah kelihatan terbiasa kelompok pasangan tidak kaku dalam mengkomunikasikan materi dan mereka kelihatan sudah tidak malu malu lagi bahkan sudah kelihatan gembira dan sudah mulai tumbuh sikap santun dan peduli pada teman serta terbukti banyaknya peserta didik yang bertanya dan menyanggah jawaban-jawaban yang mereka anggap tidak jelas. Peneliti meningkatkan

bimbingan dan pengawasan serta penekanan pada tanya jawab antar kelompok pasangan dan peserta didik lainnya diupayakan tidak ada peserta didik yang pasip.

Berasarkan analisis data bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus kedua sudah baik, hal ini terlihat dari pencapaian skor tes rata-rata sebesar 82,86. Terdapat 2 orang peserta didik (7,14 %) tidak lulus sedangkan yang mendapatkan skor tes di atas 75 berjumlah 26 orang peserta didik (92,85%). Hasil ini sudah mencapai target yang sudah ditetapkan dari hasil tes pada siklus kedua ini adalah ketuntasan secara klasikal jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM 70 %. Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan teknik merangkum.

Rekapitulasi data skor tes pada siklus kedua seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Skor Tes pada siklus kedua

Rataan	82,86
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Jumlah peserta didik yang lulus	26
Jumlah peserta didik yang tidak lulus	2
Jumlah peserta didik tes	28
Persentasi kelulusan	92,85 %

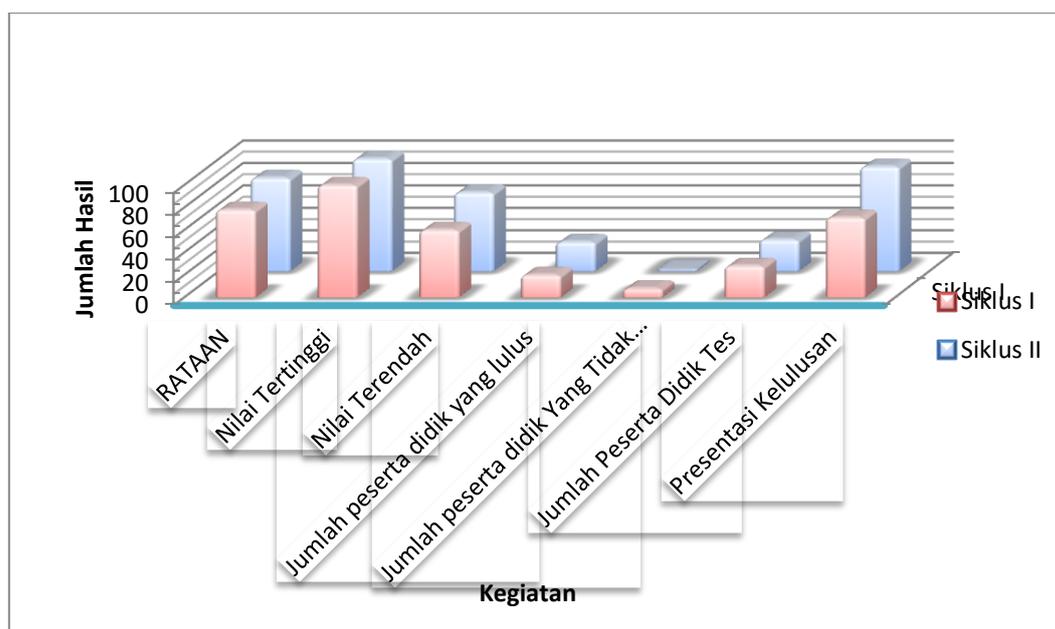
Dari tabel 2 terlihat dengan jelas bahwa hasil test pada siklus ke II ini terjadi kenaikan 26 orang ( 92,85 %) sudah lulus dan ini menunjukkan indikator ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sudah terpenuhi dan mengalami peningkatan dari siklus I. Respon peserta didik dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan partisipasi dalam kelompok belajarpun ada peningkatan yang lebih baik. Adapun pembahasan lengkap hasil dari kedua siklus adalah sebagai berikut:

#### **Kemampuan Pemahaman konsep dalam sistem ekskresi**

Table 3 Rekapitulasi Data Skor Tes pada Siklus 1 dan 2

Indikator	Siklus I	Siklus 2
Rataan	78	82,86
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	70
Jumlah peserta didik yang lulus	20	26
Jumlah peserta didik yang tidak lulus	8	2
Jumlah peserta didik tes	28	28
Persentasi kelulusan	71,43 %	92,85 %

Kemampuan pemahaman peserta didik pada konsep materi dan perubahan perubahan sikap dan minat belajar setelah belajar dengan menggunakan pembelajaran model *cooperative script* dengan teknik merangkum mengalami peningkatan. Pada table 1, Table 2 dan tabel 3 dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar tersebut.



Grafik 1. Perbandingan skor tes Pada Siklus Pertama dan Kedua

Dari tabel 3 di atas juga dapat diketahui adanya kenaikan jumlah peserta didik yang lulus, yaitu dari 20 orang menjadi 26 orang atau dari 71,43 % menjadi 92,85 %. Peningkatan perolehan nilai tes dari siklus pertama ke siklus kedua dikarenakan pada siklus pertama peserta didik belum mampu mendeskripsikan konsep dengan baik, pada pelajaran sistem ekskresi mereka rata-rata masih cenderung menghafal konsep dan tidak memahaminya. Sedangkan pada siklus kedua peserta didik sudah mulai mampu memahami bahkan sampai tingkatan mengevaluasi dengan cukup baik karena pada siklus kedua peserta didik diwajibkan membuat pertanyaan sendiri yang mereka tulis dalam rangkumannya dan membuat jawabannya sendiri.

#### Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative script dengan teknik merangkum

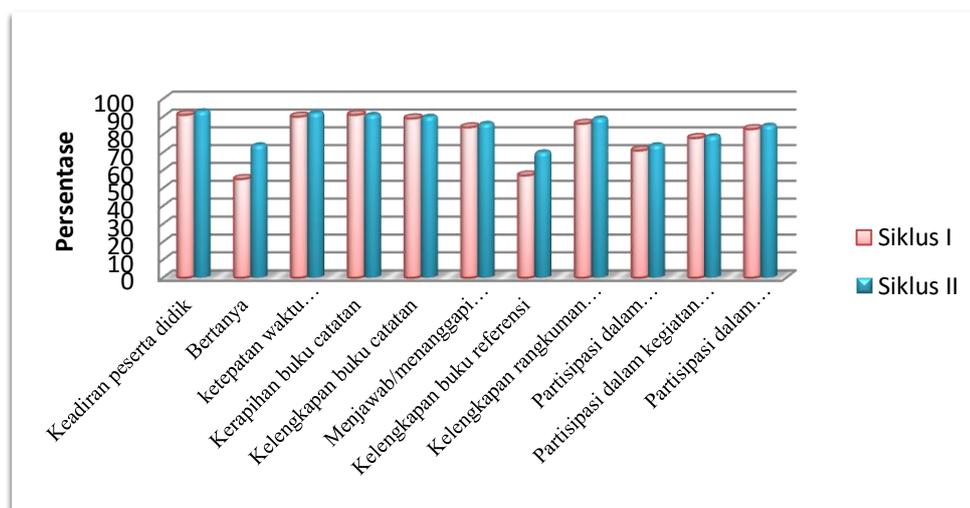
Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran salah satunya digunakan instrument pengamatan minat peserta didik dalam pembelajaran. Pada siklus pertama minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative script* dengan teknik merangkum masih rendah dalam komponen bertanya, menjawab pertanyaan, kelengkapan buku referensi, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran kerapian rangkuman, dan partisipasi dalam kelompok belajar. Hal ini disebabkan peserta didik masih ada yang kelihatan canggung. Yang aktif dalam pembelajaran hanya peserta didik tertentu saja yang memiliki kemampuan lebih. Yang merasa perlu menggali ilmu pengetahuan.

Keadaan tersebut segera diatasi dengan membuat rencana perbaikan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat terlihat pada tabel 4 dan grafik 2 di bawah ini. Dari tabel tersebut diketahui, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan teknik merangkum meningkat. Peningkatan ini terjadi setelah dilakukan tindakan berupa: a) untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya peserta didik diwajibkan membuat rangkuman di rumah dengan dilengkapi pertanyaan dan jawaban serta daftar pustaka tapi tetap harus tulis tangan, b) Untuk meningkatkan hasil belajar psikomotornya agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan termotivasi mengikuti seluruh proses pembelajaran, setiap peserta didik wajib mengajukan satu pertanyaan kepada kelompok penyaji. c) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam afektifnya peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, salam dan yang berdoa asal-asalan diberi sanksi khusus, Begitu juga untuk peserta didik yang tidak menghargai temannya seperti bersorak tatkala temannya salah kata diberi sanksi menjelaskan apa apa yang sedang di bahas. Untuk lebih jelasnya peningkatan

kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari tabel 4 dan grafik 2 di bawah ini. Dari tabel tersebut diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative script* dengan teknik merangkul secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Tabel 4. Penilaian Sikap Peserta didik dalam Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Teknik merangkul. Pada Siklus Pertama dan Kedua

No	Komponen Penilaian Minat	Siklus I	Siklus II
1	Kehadiran peserta didik	91 %	93 %
2	Bertanya	55 %	74 %
3	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	90 %	92 %
4	Kerapihan buku catatan	91 %	91 %
5	Kelengkapan buku catatan	89 %	90 %
6	Menjawab/menanggapi pertanyaan	84 %	86 %
7	Kelengkapan buku referensi	57 %	70 %
8	Kelengkapan rangkuman materi	86 %	89 %
9	Partisipasi dalam penyampaian materi	71 %	74 %
10	Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran	78 %	79 %
11	Partisipasi dalam kelompok belajar	83 %	85 %
12	Etika dalam menyampaikan pendapat	65 %	76 %



Grafik 2 Perbandingan Minat Belajar melalui model Cooperative Script dengan teknik merangkul

Dari tabel 4 dan grafik 2 di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan hasil rekapitulasi penilaian minat pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* dengan teknik merangkul secara keseluruhan mendukung adanya peningkatan kemampuan pemahaman terhadap konsep/ materi yang dipelajari dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara antar pendidik dengan peserta didik tentang tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dengan teknik merangkul diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menyukainya, dengan alasan mereka merasa lebih fokus dan mengetahui kesalahannya dan kesalahan itu diperbaiki sendiri. Peserta didik juga merasa senang karena lebih berani bertanya karena kepada temannya sendiri juga dalam menjawab mereka tidak takut salah karena ada pembimbing serta peserta didik merasa kan manfaat ilmu yang didapat. Dan yang paling mereka sukai adalah waktu belajar terasa menyenangkan, singkat dan tidak ngantuk.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Prosedur penggunaan model pembelajaran Cooperative Script merupakan salah satu cara atau strategi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang diawali dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil (satu kelompok terdiri dari dua orang/berpasangan), kemudian membagi materi ajar kepada siswa untuk dipelajari dan membuat ringkasan materi tersebut. Di sini peserta didik dilatih untuk memberikan masukan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan untuk mengkomunikasikannya kepada teman sekelompoknya secara bergantian, siswa akan saling melengkapi satu sama lain. Dalam model pembelajaran ini mengikutsertakan semua peserta didik, sehingga mereka akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran, dan bisa membuat bersemangat dalam belajar dan dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah serta hasil belajarnya lebih meningkat
2. Penerapan model *cooperative script* dengan teknik merangkum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative script* dengan teknik merangkum: a) dalam ranah kognitifnya berupa kenaikan jumlah peserta didik yang lulus, yaitu dari 20 orang menjadi 26 orang atau dari 71,43 % menjadi 92, 85 %. b) Peningkatan hasil belajar dalam ranah psikomotor dalam hal ini minat belajar, meningkat dari persentase klasikal jumlah peserta didik 76 % (pada rentang 44 s.d 60/ baik) pada siklus 1 menjadi 84 % pada siklus ke 2. c) peningkatan hasil belajar dalam ranah sikap hasil peserta didik sudah tuntas dan mengalami peningkatan yaitu dari persentase jumlah klasikal 88,75 % peserta didik mempunyai skor baik dan sangat baik pada siklus satu menjadi 95 % pada siklus 2.

## REFERENSI

- Badru Z. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ekowati, E. (2001). *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Hamidayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Nasution. (2015). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasianto, I W. (2004) Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Siregar, E. dan Hartina, N. (2014). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia: Bogor
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Uzer U, M. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Sutrisno, H. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi
- Rusyan T. (2001). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.